

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan menganalisis data laporan keuangan tahunan pada periode 2021-2022. Adapun perusahaan yang dimaksudkan adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022.

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks komposit saham-saham syariah yang tercatat di BEI yang diluncurkan pada 12 Mei 2011. Konsituen ISSI adalah keseluruhan saham yang termasuk ke dalam kategori syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyeleksian konsituen ISSI dilakukan dua kali dalam satu tahun, tepatnya pada bulan Mei dan November, atau sesuai jadwal *review* DES.¹¹⁹

Suatu saham dikategorikan saham syariah dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah apabila lolos dari proses *screening* (seleksi) atau memenuhi kriteria untuk menjadi saham syariah berdasarkan Peraturan OJK No. 35/PJOK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Terdapat dua proses *screening* untuk menentukan suatu saham termasuk saham syariah atau tidak, yaitu:

¹¹⁹ PT Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," IDX, diakses dari <https://idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 18.30.

- a. *Business screening*, yaitu melihat kegiatan usaha perusahaan apakah bertentangan dengan syariah atau tidak.¹²⁰ Perusahaan yang lolos dari *business screening* adalah perusahaan yang tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:¹²¹
- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
 - 2) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, seperti perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa.
 - 3) Jasa keuangan *ribawi*, seperti bank atau perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
 - 4) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian atau judi, seperti asuransi konvensional.
 - 5) Memproduksi dan memperdagangkan barang atau jasa haram karena zatnya atau bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN MUI dan barang/jasa yang bersifat mudarat serta dapat merusak moral.
 - 6) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.
- b. *Financial screening*, yaitu melihat rasio keuangan perusahaan. Perusahaan yang lolos dari *financial screening* adalah perusahaan yang memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:¹²²
- 1) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%.

¹²⁰ Anis, "II. 1. Saham Syariah," [pasarmodalsyariah.com](https://www.pasarmodalsyariah.com), diakses dari <https://www.pasarmodalsyariah.com/post/54/ii.-1.-saham-syariah>, pada tanggal 30 November 2023 pukul 18.08.

¹²¹ "Saham Syariah," IDX Islamic, diakses dari <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/saham-syariah/>, pada tanggal 30 November 2023 pukul 18.06.

¹²² Anis, "II. 1. Saham Syariah."

- 2) Total pendapatan tidak halal dibandingkan dengan total pendapatan perusahaan tidak lebih dari 10%.

Berikut adalah gambaran umum perusahaan-perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini, yaitu:

a. PT Makmur Berkah Amanda Tbk

PT Makmur Berkah Amanda Tbk (AMAN) didirikan dengan nama PT Sidomaju Industri Estate pada tanggal 31 Mei 1996. Perusahaan beralamat di APL Tower Unit OT/35/T5 Podomoro City, Jl. S. Parman Kavling 28, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Adapun ruang lingkup usaha AMAN adalah bergerak dalam bidang konstruksi, real estate, pergudangan, dan perdagangan besar. Bidang usaha AMAN saat ini adalah dalam bidang pembangunan kawasan industri dan pergudangan juga investasi pada entitas anak yang bergerak di bidang perhotelan, yaitu PT Makmur Berkah Amanda Hotel.¹²³

b. PT Agung Podomoro Land Tbk

PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) didirikan pada 30 Juli 2004. Perusahaan beralamat di APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kavling 28, Jakarta Barat. Adapun ruang lingkup usaha APLN yaitu usaha di bidang real estate, meliputi pembebasan tanah, penjualan tanah untuk perumahan ataupun untuk industri, dan penjualan tanah beserta bangunannya.¹²⁴

¹²³ “Sejarah dan Profil Singkat AMAN (Makmur Berkah Amanda Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-aman/>, pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 14.30.

¹²⁴ “Sejarah dan Profil Singkat APLN (Agung Podomoro Land Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 14.57.

c. **PT Alam Sutera Realty Tbk**

PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan pada 3 November 1993 dengan nama PT Adhihutama Manunggal. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1999 dengan alamat perusahaan di Wisma Argo Manunggal, Jl. Jend. Gatot Subroto Kavling 22, Jakarta. Adapun ruang lingkup usaha ASRI adalah di bidang pembangunan dan pengelolaan perumahan-perumahan, kawasan komersial dan industri, pusat perbelanjaan dan rekreasi, juga perhotelan.¹²⁵

d. **PT Trimitra Prawara Goldland Tbk (ATAP)**

PT Trimitra Prawara Goldland Tbk (ATAP) didirikan pada tanggal 23 Maret 2015. Perusahaan beralamat di Jl. Taman Cimanggu Selatan No. 11, RT006/RW009, Kedung Waringin, Tanah Sareal, Bogor, Jawa Barat. Adapun ruang lingkup kegiatan ATAP yaitu di bidang real estat, penyediaan akomodasi jangka pendek lainnya, restoran, pondok wisata, penginapan remaja (*youth hostel*), dan vila. Usaha utama ATAP saat ini yaitu dalam bidang pengembangan properti (Cibungbulang Town Hill dan Bumi Abhirama Residence).¹²⁶

e. **Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)**

Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) didirikan pada 22 Oktober 1993. Perusahaan mulai operasi komersialnya pada tahun 2004 dengan alamat perusahaan di Gedung Tomang Tol, Lantai 2, Jl. Arjuna No. 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat. Adapun ruang lingkup usaha BAPA yaitu di bidang real

¹²⁵ “Sejarah dan Profil Singkat ASRI (Alam Sutera Realty Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-asri/>, pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 15.09.

¹²⁶ “Sejarah dan Profil Singkat ATAP (Trimitra Prawara Goldland Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-atap/>, pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 15.18.

estat, perdagangan, pembangunan, industri, jasa angkutan, percetakan, agrobisnis, serta pertambangan.¹²⁷

f. PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk (BBSS)

Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk (BBSS) didirikan pada tanggal 5 Juni 1987 dengan nama PT Firman Mercu Alam Film. Perusahaan beralamat di Jl. W.R. Supratman No. 19, Kelurahan Dr. Soetomo, Kecamatan Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur. Adapun ruang lingkup utama kegiatan BBSS yaitu usaha di bidang real estat. Usaha utama BBSS saat ini yaitu bergerak dalam bidang real estate, yaitu membangun pergudangan dengan proyek Pergudangan Bumi Benowo di Surabaya.¹²⁸

g. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)

Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) didirikan pada 3 Mei 2000. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 2003 dengan alamat perusahaan di Jalan Kramat Raya No. 32-34, Senen, Jakarta Pusat. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan yaitu mengadakan usaha di bidang pembangunan, real estat, perdagangan, jasa, pertambangan, percetakan, pengangkutan dan pertanian. Usaha utama BCIP yaitu dalam bidang real estat dengan segala aktivitas yang berkaitan dengan usaha ini, termasuk didalamnya pembebasan tanah, *developer*,

¹²⁷ “Sejarah dan Profil Singkat BAPA (Bekasi Asri Pemula Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-bapa/>, pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 18.16.

¹²⁸ “Sejarah dan Profil Singkat BBSS (Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-bbss/>, pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 18.22.

pengkaplingan, pematangan, serta penjualan tanah untuk industri ataupun perumahan.¹²⁹

h. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) didirikan pada 24 Agustus 1989. Perusahaan beralamat di Kawasan Industri MM2100, Jalan Sumatera, Cikarang Barat dan kantor perwakilannya terletak di Wisma Agro Manunggal Lantai 10, Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling 22, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup kegiatan BEST yaitu melakukan usaha dalam bidang pengelolaan kawasan industri dan pembangunan, meliputi pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan properti termasuk semua sarana dan prasarana juga fasilitas pendukung seperti *coffee shop*.¹³⁰

i. PT Binakarya Jaya Abadi Tbk

PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) didirikan pada 28 November 2007. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2009 dengan alamat perusahaan di Mall Taman Palem Lantai 3 Blok D No. 9, Jl. Kamal Raya *Outer Ring Road* Cengkareng, Jakarta Barat. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan yaitu di bidang pembangunan, usaha jasa, perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, percetakan, pertambangan serta pertanian.¹³¹

¹²⁹ “Sejarah dan Profil Singkat BCIP (Bumi Citra Permai Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-bcip/>, pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 18.28.

¹³⁰ “Sejarah dan Profil Singkat BEST (Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-best/>, pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 18.35.

¹³¹ “Sejarah dan Profil Singkat BIKA (Binakarya Jaya Abadi Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-bika/>, pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 18.43.

j. Bhuwanatala Indah Permai Tbk

Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) didirikan pada 21 Desember 1981 dengan nama PT Bandung Indah Plaza. Perusahaan beralamat di Graha BIP Lantai 6, Jalan Jendral Gatot Subroto Kavling 23, Jakarta. Adapun ruang lingkup usaha BIPP adalah di bidang pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perumahan, perkantoran, perhotelan, pertokoan, perdagangan serta pelayanan jasa. Usaha utama BIPP saat ini yaitu pengelolaan pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, hotel, investasi dan pengembangan proyek perumahan.¹³²

k. Sentul City Tbk

Sentul City Tbk (BSKL) didirikan dengan nama PT Sentragriya Kharisma pada 16 April 1993. Perusahaan mulai kegiatan komersialnya pada tahun 1995 dengan alamat perusahaan di Gedung Menara Sudirman Lantai 26, Jalan Jendral Sudirman, Kavling 60, Senayan, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup usaha BSKL adalah di bidang pembangunan, penjualan, penatausahaan, pengelolaan, penyewaan, merehabilitasi berbagai gedung, serta bidang real estate dan developer.¹³³

l. PT Natura City Developments Tbk

PT Natura City Developments Tbk (CITY) didirikan pada 29 September 2011 dengan nama PT Sumber Jaya Adhiguna. Perusahaan beralamat di Sentul International Convention Center, SICC Toer, Lantai 3, Jalan Jendral Sudirman

¹³² “Sejarah dan Profil Singkat BIPP (Bhuwanatala Indah Permai Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-bipp/>, pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 10.29.

¹³³ “Sejarah dan Profil Singkat BSKL (Sentul City Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-bksl/>, pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 10.39.

No. 1, Sentul City, Bogor. Adapun ruang lingkup kegiatan CITY meliputi bidang pembangunan, perdagangan dan jasa yang berkaitan dengan real estat, properti dan pengelolaan taman hiburan atau rekreasi.¹³⁴

m. PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk

Cahayasakti Investindo Sukses Tbk (CSIS) didirikan pada 2 Juni 1995. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1997 dengan alamat perusahaan di Jalan Kaum Sari No. 1, Bogor, Jawa Barat. Adapun ruang lingkup usaha CSIS adalah dalam bidang industri, konstruksi, properti/real estate dan perdagangan.¹³⁵

n. Ciputra Development Tbk

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan pada 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia. Perusahaan memulai beroperasi pada tahun 1984 dengan alamat perusahaan di Ciputra Word 1 DBS Bank Tower, Jalan Prof. Dr. Satrio Kavling 3-5, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan adalah aktivitas perusahaan *holding*, real estat, kawasan industri, kawasan pariwisata, aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, sewa guna usaha tanpa hak opsi aset nonfinansial, lapangan golf, dan *sport centre*.¹³⁶

¹³⁴ “Sejarah dan Profil Singkat CITY (Natura City Developments Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-city/>, pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 11.18.

¹³⁵ “Sejarah dan Profil Singkat CSIS (Cahayasakti Investindo Sukses Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-csis/>, pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 11.24.

¹³⁶ “Sejarah dan Profil Singkat CTRA (Ciputra Development Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-ctra/>, pada tanggal 1 September 2023 pukul 09.16.

o. Intiland Development Tbk

Intiland Development Tbk (DILD) didirikan pada 10 Juni 1983. Perusahaan mulai beroperasi pada 1 Oktober 1987 dengan alamat perusahaan di Intiland Tower, Lantai Penthouse, Jalan Jendral Sudirman Kavling 32, Jakarta. Adapun ruang lingkup usaha DILD adalah bidang pembangunan dan persewaan perkantoran. Usaha utama DILD meliputi pengembangan *mixed-use* dan *high rise*, perumahan, kawasan industri, dan properti investasi di sekitar wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Surabaya.¹³⁷

p. PT Puradelta Lestari Tbk

Puradelta Lestari Tbk (DMAS) didirikan pada 12 November 1993. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada April 2003 dengan alamat perusahaan di Jalan Kali Besar Barat No. 8, Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Adapun ruang lingkup usaha DMAS mencakup real estat dan kawasan industri.¹³⁸

q. Duta Pertiwi Tbk

Duta Pertiwi Tbk (DUTI) didirikan pada 29 Desember 1972. Perusahaan mulai kegiatannya pada tahun 1981 dengan alamat perusahaan di Gedung ITC Mangga Dua Lantai 7-8, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta. Adapun ruang lingkup usaha DUTI meliputi industri barang, konstruksi gedung, real estat, kawasan industri, restoran, penyiapan lahan, jalan dan jaringan, perdagangan besar,

¹³⁷ “Sejarah dan Profil Singkat DILD (Intiland Development Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-dild/>, pada tanggal 1 September 2023 pukul 09.27.

¹³⁸ “Sejarah dan Profil Singkat DMAS (Puradelta Lestari Tbk / Deltamas),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-dmas/>, pada tanggal 1 September 2023 pukul 09.33.

pengelolaan air, instalasi sistem kelistrikan dan saluran, aktivitas penunjang angkutan darat, aktivitas konsultasi dan operasional fasilitas olahraga serta taman bertema.¹³⁹

r. Megapolitan Developments Tbk

Megapolitan Developments Tbk (EMDE) didirikan pada 10 September 1976 dengan nama PT Megapolitan Developments Corporation. Perusahaan memulai kegiatannya pada tahun 1978 dengan alamat perusahaan di Bellagio Residence, Jalan Kawasan Mega Kuningan Barat Kavling E4 No. 3, Kuningan Timur, Setia Budi, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup usaha EMDE yaitu di bidang pembangunan real estate, seperti pemukiman dan pertokoan.¹⁴⁰

s. Fortune Mate Indonesia Tbk

Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) didirikan pada 24 Juni 1989. Perusahaan beralamat di Gedung Gozco, Lantai 3, Jalan Raya Darmo No. 54-56, Surabaya. Adapun ruang lingkup usaha FMII meliputi usaha dalam bidang real estate, jasa konstruksi, manufaktur, dan perdagangan. Usaha utama FMII dan anak usahanya, PT Multi Bangun Sarana dan PT Masterin Property yaitu pembangunan real estat dan jasa konstruksi.¹⁴¹

¹³⁹ “Sejarah dan Profil Singkat DUTI (Duta Pertiwi Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-duti/>, pada tanggal 1 September 2023 pukul 09.40.

¹⁴⁰ “Sejarah dan Profil Singkat EMDE (Megapolitan Developments Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-emde/>, pada tanggal 5 September 2023 pukul 22.50.

¹⁴¹ “Sejarah dan Profil Singkat FMII (Fortune Mate Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-fmii/>, pada tanggal 5 September 2023 pukul 23.12.

t. Gowa Makassar Tourism Development Tbk

Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) didirikan dengan nama PT Gowa Makassar Tourism Development Corporation pada 14 Mei 1991. Perusahaan memulai kegiatannya pada tahun 1997 dengan alamat perusahaan di Jalan Metro Tanjung Bunga, Mall GTC GA-9 No. 1B, Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun ruang lingkup usaha GMTD yaitu pengembangan real estat dan property, pembangunan pusat-pusat komersial seperti perumahan, apartemen dan hotel, serta pembangunan sarana rekreasi.¹⁴²

u. Perdana Gapuraprima Tbk

Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) didirikan dengan nama PT Perdana Gapura Mas pada 21 Mei 1987. Perusahaan memulai kegiatannya pada tahun 1994 dengan alamat perusahaan di The Bellezza, Permata Hijau, Jalan Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup usaha GPRA adalah pemborongan bangunan (kontraktor) dan mengawasi pekerjaan pembangunan perumahan, gedung-gedung dan real estate.¹⁴³

v. PT Grand House Mulia Tbk

Grand House Mulia Tbk (HOMI) didirikan pada 9 Januari 2006. Perusahaan memulai kegiatannya pada tahun 2019 dengan alamat perusahaan di Jl. Pengasinan No. 99, Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat. Adapun ruang lingkup

¹⁴² “Sejarah dan Profil Singkat GMTD (Gowa Makassar Tourism Development Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-gmtd/>, pada tanggal 5 September 2023 pukul 23.18.

¹⁴³ “Sejarah dan Profil Singkat GPRA (Perdana Gapuraprima Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-gpra/>, pada tanggal 5 September 2023 pukul 23.26.

kegiatan HOMI adalah di bidang real estat dan penyedia akomodasi pada umumnya, khususnya hotel bintang lima.¹⁴⁴

w. Jaya Real Properti Tbk

Jaya Real Properti Tbk (JRPT) didirikan pada 25 Mei 1979. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1980 dengan alamat perusahaan di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard Bintaro Jaya, Tangerang, Banten. Adapun ruang lingkup usaha JRPT adalah pengembangan kota (*urban development*) yang meliputi pembangunan perumahan dan pengelolaan usaha properti juga melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi.¹⁴⁵

x. Kawasan Industri Jababeka Tbk

Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) didirikan pada 12 Januari 1989. Perusahaan beralamat di Menara Batavia, Lantai 25, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan adalah dalam bidang kawasan industri beserta seluruh sarana penunjangnya, seperti pembangunan perumahan, pertokoan, perkantoran, apartemen serta penyediaan fasilitas olahraga dan rekreasi.¹⁴⁶

y. Lippo Karawaci Tbk

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan dengan nama PT Tunggal Reksakencana pada 15 Oktober 1990. Perusahaan beralamat di Jalan Boulevard

¹⁴⁴ “Sejarah dan Profil Singkat HOMI (Grand House Mulia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-homi/>, pada tanggal 5 September 2023 pukul 23.32.

¹⁴⁵ “Sejarah dan Profil Singkat JRPT (Jaya Real Property Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-jrpt/>, pada tanggal 5 September 2023 pukul 23.36.

¹⁴⁶ “Sejarah dan Profil Singkat KIJA (Kawasan Industri Jababeka Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-kija/>, pada tanggal 5 September 2023 pukul 23.42.

Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang, Banten. Adapun ruang lingkup usaha LPKR yaitu bidang real estate, meliputi usaha pembangunan, pembelian, penjualan, persewaan dan pengoperasian real estat. Usaha utama LPKR dan anak usahanya adalah di bidang *real estate development, real estate management & service* dan *fund management/investment*.¹⁴⁷

z. PT Modernland Realty Tbk

Modernland Realty Tbk (MDLN) didirikan pada 12 November 1983. Perusahaan memulai kegiatannya pada tahun 1989 dengan alamat perusahaan di Green Central City, Comercial Area, Lt. 5, Jl. Gajah Mada No. 188, Jakarta Barat. Adapun ruang lingkup usaha MDLN adalah pengembangan real estate, pembangunan kawasan industri dan pergudangan, pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perhotelan, dan jasa pengelolaan lapangan golf.¹⁴⁸

aa. Metropolitan Kentjana Tbk

Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) didirikan tanggal 29 Maret 1972. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1975 dengan alamat perusahaan di Jalan Metro Duta Niaga Blok B5, Pondok Indah, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan adalah bidang real estate, penyewaan, dan jasa investasi yang berkaitan dengan properti. Usaha utama perusahaan yaitu penyewaan ruang

¹⁴⁷ “Sejarah dan Profil Singkat LPKR (Lippo Karawaci Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/>, pada tanggal 5 September 2023 pukul 23.48.

¹⁴⁸ “Sejarah dan Profil Singkat MDLN (Modernland Realty Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-mdln/>, pada tanggal 5 September 2023 pukul 23.56.

perkantoran dan apartemen, pusat perbelanjaan, dan penjualan tanah serta bangunan.¹⁴⁹

bb. Metropolitan Land Tbk

Metropolitan Land Tbk (MTLA) didirikan tanggal 16 Februari 1994. Perusahaan memulai kegiatannya pada Desember 1994 dengan alamat perusahaan di M-Gold Tower Office Wings Lantai 15, Jalan KH. Nur Ali Kelurahan Pekauon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Bekasi. Adapun ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah konstruksi bangunan dan perumahan, juga menyediakan jasa. Usaha MTLA saat ini mencakup pembebasan tanah, pengembangan real estate, persewaan, hotel, penjualan tanah beserta bangunan rumah dan ruko, dan berinvestasi pada entitas anak.¹⁵⁰

cc. PT Nusantara Almazia Tbk

Nusantara Almazia Tbk (NZIA) didirikan pada 26 November 2007. Perusahaan memulai kegiatannya pada tahun 2009 dengan alamat perusahaan di Jalan Raya Citra Kebun Mas Desa Bengle, Kec. Majalaya, Kab. Karawang, Jawa Barat. Adapun ruang lingkup usaha NZIA yaitu bidang real estat dan konstruksi, serta aktivitas perusahaan *holding*.¹⁵¹

¹⁴⁹ “Sejarah dan Profil Singkat MKPI (Metropolitan Kentjana Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-mkpi/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.01.

¹⁵⁰ “Sejarah dan Profil Singkat MTLA (Metropolitan Land Tbk / Metland),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-mtla/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.06.

¹⁵¹ “Sejarah dan Profil Singkat NZIA (Nusantara Almazia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-nzia/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.12.

dd. PT Bima Sakti Pertiwi Tbk

PT Bima Sakti Pertiwi Tbk (PAMG) didirikan pada 28 April 1980. Perusahaan memulai kegiatannya pada 8 November 2003 dengan alamat perusahaan di Jalan Jendral Sudirman, No. 123 B, Kota Tinggi, Pekanbaru Kota, Riau dan kantor perwakilan berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 33, Jakarta. Adapun ruang lingkup kegiatan PAMG yaitu di bidang real estate, penyewaan pusat perbelanjaan dan bangunan hotel.¹⁵²

ee. Plaza Indonesia Realty Tbk

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan tanggal 5 November 1983 dengan nama PT Bimantara Eka Sentosa. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1990 dengan alamat perusahaan di The Plaza Office Tower Lantai 10, Jalan MH. Tamrin Kavling 28-30, Jakarta Pusat. Adapun ruang lingkup kegiatan PLIN meliputi bidang konstruksi dan real estate, apartemen, perhotelan, perkantoran dan pusat perbelanjaan.¹⁵³

ff. PT PP Properti Tbk

PT PP Properti Tbk (PPRO) didirikan pada 12 Desember 2013. Perusahaan berlokasi di Gedung PP Plaza, Lantai 2, Jalan Letjen TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo, Jakarta. Adapun ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah mencakup usaha penyediaan jasa, perdagangan dan pembangunan. Kegiatan utama PPRO

¹⁵² “Sejarah dan Profil Singkat PAMG (Bima Sakti Pertiwi Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-pamg/>, pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 10.54.

¹⁵³ “Sejarah dan Profil Singkat PLIN (Plaza Indonesia Realty Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-plin/>, pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 11.05.

yaitu melaksanakan pengembangan property seperti perumahan, perkantoran, hotel, pusat perdagangan serta apartemen.¹⁵⁴

gg. PT Puri Global Sukses Tbk

PT Puri Global Sukses Tbk (PURI) didirikan pada 20 Januari 2016. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2017 dengan alamat perusahaan di Komp. Ruko Mahkota Raya, Blok D No. 12A Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan yaitu di bidang konstruksi gedung, tempat tinggal, perkantoran, dan real estat. Usaha utama PURI saat ini yaitu bergerak dalam bidang pengembangan property dengan proyek The Monde Residence, The Monde Signature, De Monde Bay Residence, De Monde Junction, De Diamond Residence II, Permata Residences, The Monde Raffle Dan The Monde City, seluruh proyek ini berlokasi di pulau Batam.¹⁵⁵

hh. Pakuwon Jati Tbk

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan pada 20 September 1982. Perusahaan mulai kegiatan operasinya pada Mei 1986 dengan alamat perusahaan di Pakuwon City Mall, Lantai 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jalan Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan adalah di

¹⁵⁴ “Sejarah dan Profil Singkat PPRO (PP Properti Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-ppro/>, pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 11.12.

¹⁵⁵ “Sejarah dan Profil Singkat PURI (Puri Global Sukses Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-puri/>, pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 18.55.

bidang usaha pusat perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen service, real estate dan hotel.¹⁵⁶

ii. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) didirikan pada 22 Mei 1985. Perusahaan memulai kegiatannya pada Februari 1994 dengan alamat perusahaan di Gedung Ribens Autocars, Jalan R.S. Fatimawati No. 188, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan yaitu di bidang kontraktor dan real estat.¹⁵⁷

jj. PT Repower Asia Indonesia Tbk

Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) didirikan tanggal 13 Maret 2011 dengan alamat perusahaan di Jl. Warung Buncit Raya No. 65 Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Adapun ruang lingkup usaha REAL adalah melakukan usaha dalam real estat. Usaha utama REAL saat ini yaitu usaha penjualan, pembelian, persewaan, dan pengoperasian real estat, seperti bangunan apartemen dan pusat perbelanjaan.¹⁵⁸

kk. PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE) didirikan tanggal 23 Mei 2003. Perusahaan mulai kegiatan operasinya pada tahun 2008 dengan alamat perusahaan di Jalan Ahmad Yani 41-43, Desa Gedangan, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo,

¹⁵⁶ “Sejarah dan Profil Singkat PWON (Pakuwon Jati Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-pwon/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.17.

¹⁵⁷ “Sejarah dan Profil Singkat RBMS (Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-rbms/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.23.

¹⁵⁸ “Sejarah dan Profil Singkat REAL (Repower Asia Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-real/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.26.

Jawa Timur. Adapun ruang lingkup kegiatan RISE adalah pembangunan kawasan perumahan (real estat), kawasan industri (industri real estat), gedung-gedung apartemen, kondotel, dan perkantoran disertai fasilitas-fasilitasnya.¹⁵⁹

II. Pikko Land Development Tbk

Pikko Land Development Tbk (RODA) didirikan pada 15 Oktober 1984 dengan nama PT Roda Panggon Harapan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1995 dengan alamat perusahaan di Sahid Sudirman Residence, Lantai 3, Jalan Jendral Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Adapun ruang lingkup usaha RODA yaitu bidang real estate, aktivitas perusahaan *holding*, dan aktivitas jasa konsultasi manajemen lainnya. Usaha utama RODA saat ini yaitu di bidang pembangunan real estat juga investasi dalam bentuk penyertaan saham.¹⁶⁰

mm. Suryamas Dutamakmur Tbk

Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) didirikan tanggal 21 September 1989. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1993 dengan alamat perusahaan di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein, Lantai 16, Jl. Jendral Sudirman Kavling 76-78, Jakarta. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan adalah perdagangan umum, bangunan pada umumnya, dan real estat. Usaha SMDM saat ini yaitu dalam bidang real estat seperti penjualan tanah dan tanah beserta tempat tinggal.¹⁶¹

¹⁵⁹ “Sejarah dan Profil Singkat RISE (Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-rise/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.30.

¹⁶⁰ “Sejarah dan Profil Singkat RODA (Pikko Land Development Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-roda/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.34.

¹⁶¹ “Sejarah dan Profil Singkat SMDM (Suryamas Dutamakmur Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-smdm/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.38.

nn. PT Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975. Perusahaan mulai beropetasi pada tahun 1976 dengan alamat perusahaan di Plaza Summarecon, Jalan Perintis Kemerdekaan No. 42, Jakarta. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan adalah pembangunan real estat, aktivitas olahraga, penyediaan makanan dan minuman, dan bisnis dalam perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dijalankan SMRA saat ini adalah bidang penyewaan atau penjualan real estat, fasilitas perkantoran, fasilitas olahraga, restoran dan sarana penunjangnya juga pusat perbelanjaan.¹⁶²

oo. PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA)

Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) didirikan pada 1 Juni 2006 dengan nama PT Garda Jaya Prima. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat perusahaan di Wisma 77, Lantai 19, Jalan Letjend. S. Parman Kavling 77, Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Adapun ruang lingkup usaha perusahaan yaitu bidang jasa, perdagangan, industri, pembangunan dan investasi. Usaha utama TARA adalah pertokoan, pembangunan rumah, pasar, dan apartemen.¹⁶³

pp. PT Perintis Trinita Properti Tbk (TRIN)

Perintis Trinita Properti Tbk (TRIN) didirikan pada 13 Maret 2009. Perusahaan beralamat di Brooklyn Premium Office, Jalan Sutra Boulevard

¹⁶² “Sejarah dan Profil Singkat SMRA (Summarecon Agung Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-smra/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.42.

¹⁶³ “Sejarah dan Profil Singkat TARA (Sitara Propertindo Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-tara/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.47.

Kavling 22-26, Alam Sutera, Kelurahan Pakualam, Kec. Serpong Utara, Tangerang Selatan. Adapun ruang lingkup usaha TRIN yaitu usaha di bidang real estate yang mencakup usaha penjualan, pembelian, persewaan dan pengoperasian real estate, serta kegiatan penjualan tanah dan pengembangan gedung.¹⁶⁴

2. Data Mentah Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dengan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2021-2022. Berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder yang terkumpul, maka diperoleh data mentah penelitian sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Tabulasi Data Variabel

No.	Kode Emiten	Tahun	EPS	NPM	Ukuran Perusahaan	Return Saham
1.	AMAN	2021	7.82	0.30	27.48	0.68
		2022	8.91	0.25	27.60	0.34
2.	APLN	2021	-28.65	-0.15	31.02	-0.35
		2022	87.88	0.23	30.99	0.26
3.	ASRI	2021	7.41	0.05	30.72	-0.33
		2022	55.27	0.24	30.74	-0.01
4.	ATAP	2021	4.42	0.10	25.25	0.19
		2022	1.72	0.05	25.47	-0.54
5.	BAPA	2021	-2.73	-0.29	25.66	0.36
		2022	-5.37	-0.96	25.63	0.40
6.	BBSS	2021	-0.23	-0.12	26.26	-0.51
		2022	-0.38	-3.76	26.26	0.30
7.	BCIP	2021	-1.09	-0.03	27.51	0.23
		2022	10.88	0.17	27.51	-0.26
8.	BEST	2021	-7.37	-0.31	29.43	-0.38
		2022	3.50	0.06	29.44	0.19
9.	BIKA	2021	106.55	0.12	28.75	0.34
		2022	-214.19	-0.25	28.70	-0.60

¹⁶⁴ “Sejarah dan Profil Singkat TRIN (Perintis Trinita Properti Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-trin/>, pada tanggal 6 September 2023 pukul 00.52.

10.	BIPP	2021	-1.25	-0.02	28.35	0.10
		2022	-0.14	-0.00	28.27	-0.07
11.	BKSL	2021	3.90	0.29	30.44	0.18
		2022	-2.43	-0.24	30.45	-0.15
12.	CITY	2021	0.23	0.02	27.58	1.01
		2022	-3.94	-0.59	27.56	-0.19
13.	CSIS	2021	7.58	0.12	26.99	1.32
		2022	9.26	0.15	27.03	-0.52
14.	CTRA	2021	93.62	0.18	31.34	-0.02
		2022	100.53	0.20	31.37	-0.03
15.	DILD	2021	1.27	0.00	30.43	-0.29
		2022	-9.54	-0.03	30.43	0.10
16.	DMAS	2021	14.83	0.50	29.44	-0.22
		2022	25.26	0.63	29.52	-0.17
17.	DUTI	2021	356.70	0.30	30.36	-0.11
		2022	404.08	0.25	30.38	0.22
18.	EMDE	2021	308.04	5.95	28.95	-0.14
		2022	-20.46	-0.45	28.95	-0.27
19.	FMII	2021	3.15	0.16	27.49	-0.43
		2022	6.36	0.33	27.35	-0.33
20.	GMTD	2021	-269.62	-0.19	27.70	-0.07
		2022	88.62	0.03	27.78	-0.13
21.	GPRA	2021	12.12	0.12	28.20	0.16
		2022	17.65	0.20	28.21	0.14
22.	HOMI	2021	6.81	0.09	26.31	0.23
		2022	4.46	0.09	26.30	-0.79
23.	JRPT	2021	57.05	0.35	30.09	-0.13
		2022	65.17	0.38	30.14	-0.04
24.	KIJA	2021	-0.25	-0.00	30.14	-0.22
		2022	-3.12	-0.02	30.20	-0.12
25.	LPKR	2021	-22.65	-0.10	31.58	-0.34
		2022	-38.00	-0.18	31.54	-0.44
26.	MDLN	2021	-3.40	-0.02	30.31	0.45
		2022	1.63	0.02	30.24	0.11
27.	MKPI	2021	342.50	0.25	29.71	-0.11
		2022	739.68	0.36	29.73	0.56
28.	MTLA	2021	48.60	0.31	29.49	0.07
		2022	51.64	0.29	29.54	-0.16
29.	NZIA	2021	0.60	0.01	27.17	-0.13
		2022	0.69	0.02	27.13	1.25
30.	PAMG	2021	-3.35	-0.22	27.09	0.01

		2022	-1.03	-0.06	27.09	-0.36
31.	PLIN	2021	126.64	0.51	30.11	0.00
		2022	157.64	0.51	30.15	-0.15
32.	PPRO	2021	0.35	0.02	30.68	-0.38
		2022	0.34	0.01	30.71	-0.14
33.	PURI	2021	9.07	0.14	26.14	0.32
		2022	1.42	0.04	26.48	-0.42
34.	PWON	2021	28.71	0.24	30.99	-0.09
		2022	31.95	0.26	31.05	-0.02
35.	RBMS	2021	-14.33	-0.53	27.37	0.64
		2022	-24.04	-0.34	27.30	-0.39
36.	REAL	2021	0.31	0.05	26.59	0.80
		2022	0.04	0.03	26.59	-0.44
37.	RISE	2021	5.01	0.20	28.60	-0.10
		2022	3.65	0.12	28.63	1.88
38.	RODA	2021	0.55	0.01	28.93	0.73
		2022	-2.65	-0.19	28.90	-0.35
39.	SMDM	2021	21.22	0.18	28.83	0.90
		2022	34.32	0.29	28.86	-0.08
40.	SMRA	2021	20.82	0.06	30.89	0.04
		2022	37.88	0.11	30.98	-0.28
41.	TARA	2021	2.04	0.43	27.71	0.00
		2022	-0.31	-1.14	27.71	0.00
42.	TRIN	2021	-7.08	-10.93	28.26	0.20
		2022	0.05	0.00	28.36	0.21

Sumber: data diolah (2023)

B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai guna memperoleh gambaran data dari perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2022, dijelaskan melalui nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, dan nilai rata-rata (*mean*). Berikut hasil statistik deskriptif data dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif Sebelum Mengeliminasi Data *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	84	-269.62	739.68	34.0575	119.48381
NPM	84	-10.93	5.95	-.0564	1.45439
Ukuran Perusahaan	84	25.25	31.58	28.7331	1.69826
Return Saham	84	-.79	1.88	.0374	.44944
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 24 (2023)

Tabel 4.2 yang merupakan hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai EPS minimum yaitu -269,62 dan maksimum yaitu 739,68. Nilai *mean* atau rata-rata yaitu 34,0575 dari 84 sampel, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 34,057 dan nilai standar deviasi nilai *Earning Per Share* yaitu sebesar 119,48381. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah adalah PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) pada tahun 2021 yang sejumlah -269,62, sementara perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2022 yang sejumlah 739,68.

Nilai *Net Profit Margin* minimum yaitu -10,93 dan maksimum yaitu 5,95. Nilai *mean* atau rata-rata yaitu -0,0564 dari 84 sampel, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sejumlah -0,056 serta nilai standar deviasi sejumlah 1,45439. Perusahaan yang memiliki NPM terendah adalah PT Perintis Trinita Properti Tbk (TRIN) pada tahun 2021 yang sebesar -10,93, sementara perusahaan dengan NPM tertinggi yaitu PT Megapolitan Developments Tbk (EMDE) pada tahun 2021 yang sebesar 5,95.

Nilai Ukuran Perusahaan minimum yaitu 25,25 dan maksimum yaitu 31,58. Nilai *mean* atau rata-rata yaitu 28,7331 dari 84 sampel, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sejumlah 28,733 serta standar deviasi nilai Ukuran Perusahaan sejumlah 1,69826. Emiten yang memiliki Ukuran Perusahaan terkecil adalah PT Trimitra Prawara Goldland Tbk (ATAP) pada tahun 2021 yang sebesar 25,25, sementara perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan terbesar adalah PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2021 yang sebesar 31,58.

Nilai *Return Saham* minimum yaitu -0,79 dan maksimum yaitu 1,88. Nilai *mean* atau rata-rata yaitu 0,0374 dari 84 sampel, nilai *mean* ini menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan emiten pada per lembar sahamnya sejumlah 0,037 serta nilai standar deviasi sejumlah 0,44944. Emiten dengan *Return Saham* terkecil adalah PT Grand House Mulia Tbk (HOMI) pada tahun 2022 sejumlah -0,79, sementara emiten dengan *Return Saham* terbesar adalah PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE) pada tahun 2022 sejumlah 1,88.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus terpenuhi dalam analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu yang tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta normalitas pada model tersebut. Berikut uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi suatu data variabel telah normal atau tidak. Dalam penelitian ini, cara yang ditempuh dalam menguji kenormalan data adalah menggunakan tabel *test of normality* dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Berikut uji normalitas data:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Sebelum Mengeliminasi Data *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43791617
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.078
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.3 yang merupakan hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$). Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai guna menguji apakah antar variabel bebas pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi. Suatu model regresi tergolong baik apabila antar variabel bebasnya tidak ditemukan adanya korelasi. Berikut uji multikolinearitas dalam model regresi ini:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas Sebelum Mengeliminasi Data *Outlier*

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.906	1.103
	NPM	.945	1.058
	Ukuran Perusahaan	.936	1.068

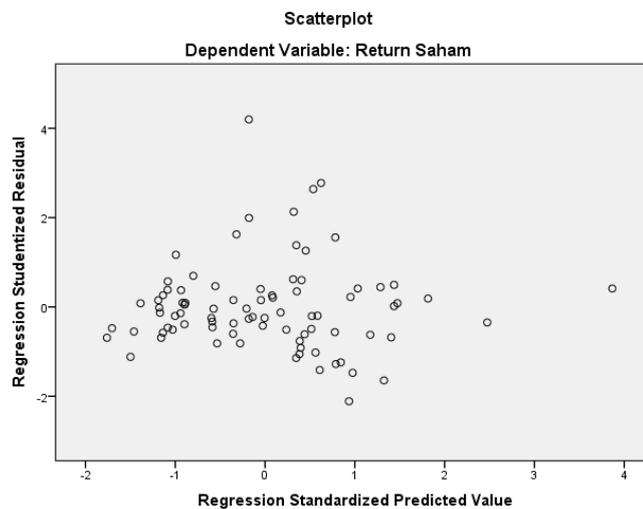
a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.4 yang merupakan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa EPS mempunyai nilai *tolerance* dan VIF masing-masing 0,906 dan 1,103, NPM memiliki nilai *tolerance* 0,945 dan VIF 1,058, serta Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,936 dan VIF 1,068. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi tergolong baik apabila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut uji heteroskedastisitas sebelum mengeleminasi data *outlier*:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas Sebelum Mengeliminasi Data *Outlier*



Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Gambar 4.1 yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* memperlihatkan penyebaran titik-titik dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu dan terlihat menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan guna mengetahui dalam sebuah model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam model regresi ini dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (DW). Berikut ini adalah uji autokorelasi:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi Sebelum Mengeliminasi Data *Outlier*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.225 ^a	.051	.015	.44605	2.278

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, NPM, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.5 yang merupakan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 2,278 kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel keputusan dalam uji Durbin Watson terkait ada tidaknya autokorelasi. Hasil dari pengambilan keputusan DW dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Keputusan
1,5723	1,7199	2,4277	2,2801	2,278	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Tabel Durbin-Watson

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, terlihat besarnya perolehan hasil DW 2,278. Sementara dari tabel DW dengan jumlah variabel independen (k) = 3 dan jumlah data (n) = 84, serta signifikansi 0,05, diperoleh nilai dU 1,7199 serta nilai 4-dU 2,2801. Karena $dU < dW < 4-dU$ ($1,7199 < 2,278 < 2,2801$), dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

D. Analisis Deskriptif Sesudah Mengeliminasi Data *Outlier*

Berikut hasil statistik deskriptif data dari variabel-variabel dalam penelitian ini setelah mengeliminasi *outlier*:

Tabel 4.7
Uji Statistik Deskriptif Setelah Mengeliminasi Data *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	81	-269.62	739.68	35.1718	121.55760
NPM	81	-10.93	5.95	-.0616	1.48112
Ukuran Perusahaan	81	25.25	31.58	28.7758	1.70882
Return Saham	81	-.79	1.01	-.0163	.35362
Valid N (listwise)	81				

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 24 (2023)

Tabel 4.7 yang merupakan hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai EPS minimum yaitu -269,62 dan maksimum yaitu 739,68. Nilai rata-rata atau *mean* yaitu 35,1718 dari 81 sampel, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 35,171 dan nilai standar deviasi nilai *Earning Per Share* yaitu sebesar 121,55760. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) pada tahun 2021 yang sejumlah -269,62, sementara perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2022 yang sejumlah 739,68.

Nilai *Net Profit Margin* minimum yaitu -10,93 dan maksimum yaitu 5,95. Nilai *mean* atau rata-rata yaitu -0,0616 dari 81 sampel, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar -0,0616 dan nilai standar deviasinya sejumlah 1,48112. Emiten yang memiliki NPM terendah adalah PT Perintis Trinita Properti Tbk (TRIN) pada tahun 2021 yang sebesar -10,93, sementara dengan NPM tertinggi yaitu PT Megapolitan Developments Tbk (EMDE) pada tahun 2021 yang sebesar 5,95.

Nilai Ukuran Perusahaan minimum yaitu 25,25 dan maksimum yaitu 31,58. Nilai *mean* atau rata-rata yaitu 28,7758 dari 81 sampel, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 28,775 serta standar deviasi nilai Ukuran Perusahaan sejumlah 1,70882. Emiten yang memiliki Ukuran Perusahaan terkecil adalah PT Trimitra Prawara Goldland Tbk (ATAP) pada tahun 2021 yang sebesar 25,25, sementara perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan terbesar adalah PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2021 yang sebesar 31,58.

Nilai *Return Saham* minimum yaitu -0,79 dan maksimum yaitu 1,01. Nilai *mean* atau rata-rata yaitu -0,0163 dari 81 sampel, nilai *mean* ini menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan emiten pada per lembar sahamnya sejumlah -0,016 serta nilai standar deviasi sejumlah 0,35362. Emiten dengan *Return Saham* terkecil adalah PT Grand House Mulia Tbk (HOMI) pada tahun 2022 sejumlah -0,79, sementara emiten dengan *Return Saham* terbesar adalah PT Natura City Developments Tbk (CITY) pada tahun 2021 sejumlah 1,01.

E. Uji Asumsi Klasik Setelah Mengeleminasi *Outlier*

Pada uji asumsi klasik yang pertama terdapat pengujian yang tidak terpenuhi, yaitu uji normalitas. Karena uji normalitas tidak terpenuhi, maka dilakukan pengujian ulang dengan cara mendeteksi adanya data *outlier* lalu mengeleminasi atau menghilangkannya.

Outlier merupakan data atau kasus dengan karakteristik unik yang tampak sangat berbeda dengan observasi-observasi lainnya serta muncul sebagai nilai ekstrim, baik untuk observasi tunggal ataupun observasi kombinasi. Suatu data

dinyatakan *outlier* jika nilai standar deviasinya $\geq 2,5$ untuk sampel kecil (kurang dari 80) dan standar deviasi kisaran 3 sampai 4 untuk sampel besar.¹⁶⁵ Untuk melihat data *outlier* pada penelitian ini menggunakan uji *casewise diagnostics* secara bertahap dengan standar deviasi 3. Setelah dilakukan uji *outlier*, maka didapat 3 data sampel yang dihapus atau dihilangkan dari pengamatan sehingga menyebabkan data yang sebelumnya berjumlah 84 data berubah menjadi 81 data. Berikut hasil uji *casewise diagnostics* data yang terdeteksi *outlier*:

Tabel 4.8
Uji *Casewise Diagnostics* (Tahap I)

Casewise Diagnostics^a				
Case Number	Std. Residual	Return Saham	Predicted Value	Residual
74	4.171	1.88	.0190	1.86055

a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.9
Uji *Casewise Diagnostics* (Tahap II)

Casewise Diagnostics^a				
Case Number	Std. Residual	Return Saham	Predicted Value	Residual
25	3.147	1.32	.0756	1.24745

a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.10
Uji *Casewise Diagnostics* (Tahap III)

Casewise Diagnostics^a				
Case Number	Std. Residual	Return Saham	Predicted Value	Residual
57	3.275	1.25	.0356	1.21918

a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber: Output SPSS 24 (2023)

¹⁶⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 40.

Tabel *casewise diagnostics* (tahap I – III) di atas menunjukkan kolom *case number* yang pada urutannya harus dihapus atau dihilangkan. Berikut hasil uji asumsi klasik setelah mengeliminasi *outlier* dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Berikut ini uji normalitas setelah mengeliminasi data *outlier*:

Tabel 4.11
Uji Normalitas Setelah Mengeliminasi Data *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34076478
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.050
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.11 yang merupakan hasil uji normalitas setelah mengeleminiasi *outlier* memperlihatkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 ($0,200 > 0,05$). Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas setelah mengeleminasi data *outlier*:

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas Setelah Mengeliminasi Data *Outlier*

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.908	1.102
	NPM	.944	1.060
	Ukuran Perusahaan	.937	1.067

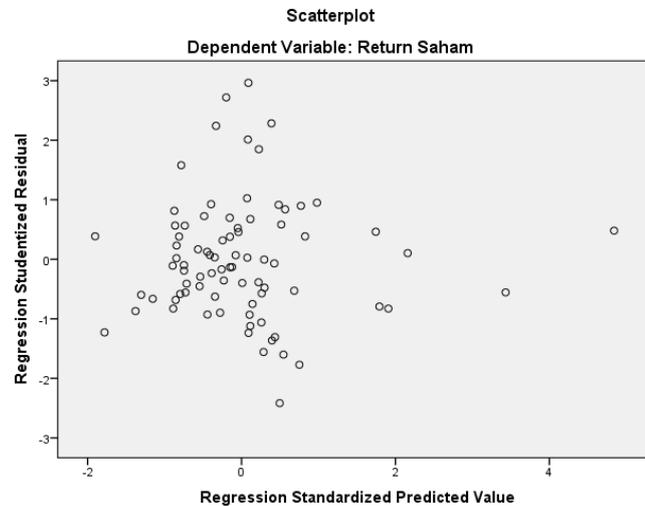
a. Dependent Variable: Return Saham
 Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.12 yang merupakan hasil uji multikolinearitas setelah mengeliminasi *outlier* memperlihatkan bahwa EPS memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing 0,908 dan 1,102, NPM memiliki nilai *tolerance* 0,944 dan VIF 1,060, serta Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,937 dan VIF 1,064. Dikarenakan variabel-variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel independen tidak terdapat korelasi atau pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut uji heteroskedastisitas setelah mengeliminasi *outlier*:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas Setelah Mengeliminasi Data *Outlier*



Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Gambar 4.2 yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas setelah mengeleminasi *outlier* dengan *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu dan terlihat menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan uji autokorelasi setelah mengeleminasi *outlier*:

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi Setelah Mengeliminasi Data *Outlier*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	.035	.34734	2.443

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, NPM, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.13 yang merupakan hasil uji autokorelasi setelah mengeliminasi *outlier* menunjukkan besarnya perolehan hasil Durbin Watson 2,443 kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel keputusan dalam uji DW terkait ada tidaknya autokorelasi. Hasil dari pengambilan keputusan DW dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Keputusan
1,5632	1,7164	2,4368	2,2836	2,443	Terjadi autokorelasi

Sumber: Tabel Durbin-Watson

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, terlihat besarnya perolehan hasil DW 2,443. Sementara dari tabel DW dengan jumlah variabel independen (k) = 3 dan jumlah data (n) = 81, serta signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai 4-dL 2,4368. Dikarenakan nilai DW 2,440 yang lebih besar dari (4-dL) 2,4368 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi ini terdapat autokorelasi.

F. Uji Asumsi Klasik Setelah Mentransformasi Data

Setelah dilakukan pengujian ulang yang kedua, uji normalitas yang sebelumnya tidak terpenuhi menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Namun, pada uji asumsi klasik yang kedua ini ternyata uji autokorelasi tidak terpenuhi sehingga dilakukan transformasi data dengan lag(1). Berikut ini hasil uji asumsi klasik setelah mentransformasi data:

1. Uji Normalitas

Berikut ini uji normalitas setelah mentransformasi data:

Tabel 4.15
Uji Normalitas Setelah Mentransformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32252833
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.052
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.15 yang merupakan hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa besarnya nilai *Sig.* adalah 0,175 ($0,175 > 0,05$). Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas setelah setelah mentransformasi data:

Tabel 4.16
Uji Multikolinearitas Setelah Mentransformasi Data

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_X1	.885	1.130
	LAG_X2	.919	1.088
	LAG_X3	.916	1.092

a. Dependent Variable: LAG_Y

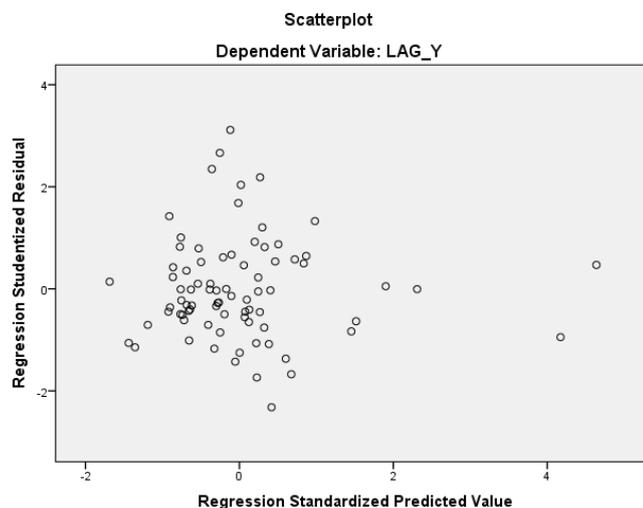
Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.16 yang merupakan hasil uji multikolinearitas setelah mentransformasi data memperlihatkan bahwa EPS (Lag_ X_1) memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing 0,885 dan 1,130, NPM (Lag_ X_2) memiliki nilai *tolerance* 0,919 dan VIF 1,088, serta Ukuran Perusahaan ((Lag_ X_3) memiliki nilai *tolerance* 0,916 dan VIF 1,092. Dikarenakan variabel-variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel independen tidak terdapat korelasi atau pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut uji heteroskedastisitas setelah mentransformasi data:

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas Setelah Mentransformasi Data



Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Gambar 4.3 yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas setelah mentransformasi data dengan *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu dan terlihat menyebar di

bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan uji autokorelasi setelah mentransformasi data:

Tabel 4.17
Uji Autokorelasi Setelah Mentransformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 ^a	.084	.048	.32836	2.112

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Hasil uji autokorelasi setelah mentransformasi data pada tabel 4.17 menunjukkan besarnya perolehan hasil DW 2,112. Hasil ini apabila dibandingkan pada tabel DW dengan jumlah variabel independen (k) = 3, dan jumlah data (n) = 81, serta signifikansi 0,05, akan didapat nilai dU dan dL masing-masing 1,7164 dan 1,5632. Dikarenakan besarnya DW 2,112 berada antara (dU) 1,7164 serta (4-dU) 2,2836, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

G. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai guna meramalkan nilai pengaruh 3 variabel independen (EPS, NPM, dan Ukuran Perusahaan) atau lebih terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Berikut ini model regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Berikut perolehan hasil regresi linear berganda dengan SPSS (*Statistical Package for The Social*) versi 24:

Tabel 4.18
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.781	.696		1.121	.266
	Lag_X1	.001	.000	.260	2.230	.029
	Lag_X2	-.038	.025	-.176	-1.535	.129
	Lag_X3	-.023	.019	-.138	-1.207	.231

a. Dependent Variable: Lag_Y
Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.18 yang merupakan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien variabel independen EPS (Lag_X_1) = 0,001, NPM (Lag_X_2) = -0,038 dan Ukuran Perusahaan (Lag_X_3) = -0,023 serta konstanta sebesar 0,781. Berikut ini model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Lag_Y = 0,781 + 0,001 Lag_X_1 - 0,038 Lag_X_2 - 0,023 Lag_X_3 + e$$

$$Return\ Saham = 0,781 + 0,001\ EPS - 0,038\ NPM - 0,023\ Ukuran\ Perusahaan + e$$

Adapun berikut hasil interpretasi dari analisis regresi linear berganda tersebut:

- Konstanta (α) sejumlah 0,812 artinya jika semua variabel independen (EPS, NPM, dan Ukuran Perusahaan) dianggap bernilai 0 (konstan) atau tidak berubah maka nilai dari *return* saham akan sejumlah 0,781.
- Koefisien dari *Earning Per Share* (Lag_X_1) adalah bernilai positif. Hal ini memperlihatkan jika setiap kenaikan EPS sebanyak 1% diprediksikan akan

menaikkan *return* saham (Lag_Y) sejumlah 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berpengaruh.

- c. Koefisien dari *Net Profit Margin* (Lag_X₂) adalah bernilai negatif. Hal ini memperlihatkan jika setiap kenaikan NPM sebanyak 1% diprediksikan akan menurunkan *return* saham (Lag_Y) sejumlah -0,038 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berpengaruh.
- d. Koefisien dari Ukuran Perusahaan (Lag_X₃) adalah bernilai negatif. Hal ini memperlihatkan jika setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebanyak 1% diprediksikan akan menurunkan *return* saham (Lag_Y) sejumlah -0,023 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berpengaruh.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dipakai guna melihat pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel bebas (EPS, NPM, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (*Return Saham*). Berikut uji parsial variabel bebas terhadap variabel terikat:

Tabel 4.19
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.781	.696		1.121	.266
	Lag_X1	.001	.000	.260	2.230	.029
	Lag_X2	-.038	.025	-.176	-1.535	.129
	Lag_X3	-.023	.019	-.138	-1.207	.231

a. Dependent Variable: Lag_Y
Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.19 yang merupakan hasil uji parsial memperlihatkan besarnya t_{hitung} untuk setiap variabel independen, yaitu EPS (Lag_X₁), NPM (Lag_X₂), dan Ukuran Perusahaan (Lag_X₃). Sedangkan untuk nilai t_{tabel} dengan nilai

signifikansi (α) = 0,05 serta *degree of freedom* (df) = 81-3 = 78, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99045. Berdasarkan hasil analisis uji t dan nilai t_{tabel} , maka dapat dilakukan pembahasan pengaruh setiap variabel berikut ini:

- a. Variabel *Earning Per Share* (Lag_ X_1) terhadap *Return Saham* (Lag_ Y) memiliki nilai t_{hitung} 2,230 > 1,99045 dan angka signifikansi sebesar 0,029. Hasil tersebut memperlihatkan besarnya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (2,230 > 1,99045) dan signifikansi 0,029 < 0,05. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima, yang artinya ada pengaruh antara EPS terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2022.
- b. Variabel *Net Profit Margin* (Lag_ X_2) terhadap *Return Saham* (Lag_ Y) memiliki t_{hitung} -1,535 < 1,99045 dan angka signifikansi sebesar 0,129. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (-1,535 < 1,99045) dengan signifikansi 0,129 > 0,05. Sehingga dapat diputuskan H_{a2} ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara NPM terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2022.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan (Lag_ X_3) terhadap *Return Saham* (Lag_ Y) memiliki t_{hitung} -1,207 < 1,99045 dan angka signifikansi sebesar 0,231. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (-1,207 < 1,99045) dengan signifikansi 0,231 > 0,05. Sehingga dapat diputuskan H_{a3} ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2022.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan guna mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji signifikan secara simultan variabel independen (variabel bebas):

Tabel 4.20
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.753	3	.251	2.327	.081 ^b
	Residual	8.194	76	.108		
	Total	8.947	79			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.20 yang merupakan hasil uji simultan memperlihatkan perolehan nilai F_{hitung} sebesar 2,327 dengan nilai signifikansi 0,081. Hasil tersebut akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan melihat nilai df pada tabel distribusi F. Hasil $df_1 = 2$ ($df_1 = k-1 = 3-1 = 2$) serta $df_2 = 78$ ($df_2 = n-k = 81-3 = 78$). Sehingga diketahui F_{tabel} sebesar 3,11. Angka F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($2,327 < 3,11$) dan angka signifikansi $> 5\%$ ($0,081 > 0,05$). Sehingga dapat diputuskan H_{a4} ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara EPS, NPM, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2022.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan guna mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Biasanya koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R square* dan dinyatakan dalam presentase. Besarnya *Adjusted R square* ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 ^a	.084	.048	.32836	2.112

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Output SPSS 24 (2023)

Tabel 4.21 yang merupakan hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan besarnya *Adjusted R square* 0,048. Artinya variabel dependen (*Return Saham*) mampu dijelaskan oleh variabel independen (*Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan*) sebanyak 4,8% sementara sisanya 95,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteilti pada penelitian ini.

H. Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis data memperlihatkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan aplikasi SPSS versi 24 yang menghasilkan koefisien regresi 0,001 dan $t_{hitung} 2,230 > t_{tabel} 1,99045$ serta nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) dari peneiltian ini yang menyatakan “Ada

pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022” diterima.

Pengaruh positif dan signifikan EPS terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa EPS berbanding lurus dengan *return* saham. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada EPS akan berdampak signifikan terhadap *return* saham. Dengan pengertian lain, meningkatnya jumlah EPS maka akan meningkatkan juga nilai *return* saham, begitu pun sebaliknya.¹⁶⁶

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan besarnya perolehan keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham.¹⁶⁷ Informasi EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada seluruh pemegang sahamnya dalam bentuk *return* saham. Perusahaan dengan EPS yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham emiten tersebut yang kemudian berdampak pada naiknya permintaan terhadap saham. Hal tersebut akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga saham yang naik akan mendorong peningkatan *return* atau pengembalian yang akan didapatkan pemegang saham karena perhitungan *return* saham menggunakan selisih antara harga saham masa saat ini dengan masa sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham masa sebelumnya. Sehingga apabila harga saham saat ini lebih tinggi dibandingkan harga saham masa sebelumnya, maka *return* saham yang dihasilkan akan semakin meningkat. Semakin besar tingkat EPS, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat

¹⁶⁶ Tri Eka Hartati, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Pofit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021), 71, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14594>.

¹⁶⁷ Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, 83.

dikarenakan tingginya tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukan.¹⁶⁸

Secara empiris terdapat beberapa *case* yang dapat menggambarkan fenomena ini, diantaranya yaitu terjadi pada PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) tahun 2022, dimana ASRI sukses menggerak kinerjanya dengan perolehan laba bersih sebesar Rp1,08 triliun atau naik 645% jika dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp145,69 miliar. Sedangkan laba per lembar saham perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk naik dari yang awalnya Rp7,41 menjadi Rp55,27 per lembar saham. Peningkatan laba bersih tersebut dikarenakan adanya peningkatan penjualan dan pendapatan jasa dan usaha lainnya sebesar 57,8% dari Rp2,84 triliun menjadi Rp4,49 triliun.¹⁶⁹ Peningkatan laba per saham ini juga meningkatkan *return* saham dari yang sebelumnya -0,33 menjadi -0,01.

PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) pada tahun 2022 juga berhasil memperoleh kenaikan laba bersih sebesar Rp747,55 miliar dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp659,89 miliar. Laba per saham PT Duta Pertiwi Tbk juga mengalami kenaikan dari yang awalnya Rp356,70 menjadi Rp404,08 setiap lembar sahamnya. Kenaikan laba setiap lembar saham ini turut menaikkan *return* sahan dari yang sebelumnya -0,11 menjadi 0,22.

Berbeda dengan ASRI dan DUTI, PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) justru mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya yang sebesar

¹⁶⁸ Hartati, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Pofit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019," 71.

¹⁶⁹ Romys Binekasri, "Ini Penyebab Laba Alam Sutera Meroket 645%," CNBC Indonesia, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230412062603-17-429109/ini-penyebab-laba-alam-sutera-meroket-645>, pada tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.39.

Rp63,10 miliar menjadi rugi sebesar Rp126,86 miliar pada tahun 2022. Laba per saham PT Binakarya Jaya Abadi Tbk turut mengalami penurunan dari yang awalnya Rp106,54 menjadi rugi sebesar Rp214,19 per lembar saham sehingga *return* sahamnya pun turut mengalami penurunan dari yang sebelumnya 0,34 menjadi -0,60.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka bisa dikatakan bahwa hasil dari penelitian ini sejalan dengan *signaling theory*, dimana perusahaan memberikan sinyal pada investor berupa informasi terkait kinerja perusahaan dalam bentuk kondisi finansial perusahaan berupa nilai *earning per share* yang mampu ditangkap dan diinterpretasikan dengan baik oleh pasar. *Earning per share* merupakan sinyal positif atau *good news* yang direspon positif oleh investor. Apabila nilai EPS menunjukkan peningkatan maka akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada emiten tersebut sehingga menaikkan permintaan terhadap saham. Meningkatnya permintaan terhadap saham akan meningkatkan pula harga saham sehingga akan meningkat juga *return* saham yang dihasilkan, begitu pun sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Ajhar Mukhammad Yakhub dan Ika Neni Kristanti dimana melalui hasil penelitiannya diketahui bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$).¹⁷⁰ Berbeda dengan penelitian dari Winda Larasati dan Suhono dimana melalui hasil penelitiannya diketahui bahwa EPS

¹⁷⁰ Ajhar Mukhammad Yakhub dan Ika Neni Kristanti, "Pengaruh Kinerja Laporan Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 4, no. 4 (Agustus, 2022): 580, <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.150>.

tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dengan signifikansi 0,078 (0,078 > 0,05).¹⁷¹

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis data memperlihatkan NPM mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan aplikasi SPSS versi 24 yang menghasilkan koefisien regresi -0,038 dan $t_{hitung} -1,535 < t_{tabel} 1,99045$ serta signifikansi $0,129 > 0,05$. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) dari penelitian ini yang menyatakan “Ada pengaruh *net profit margin* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022” ditolak.

Net profit margin merupakan tingkat keuntungan emiten dihitung dari penjualan sesudah dikurangi biaya-biaya dan pajak penghasilan.¹⁷² Perhitungan NPM dilakukan dengan membandingkan keuntungan bersih dengan pendapatan suatu perusahaan. Apabila NPM semakin besar, maka kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan semakin efisien sehingga akan berakibat pada peningkatan pendapatan (*return*) yang akan didapatkan investor.

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas guna melihat besarnya keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukan. NPM digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba, dimana NPM yang semakin tinggi menunjukkan operasi suatu

¹⁷¹ Larasati dan Suhono, “Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Return Saham.”

¹⁷² Rahmi Jannati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Net Profit Margin Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 6, <http://library.ar-raniry.ac.id/>.

perusahaan semakin baik.¹⁷³ Perusahaan dengan nilai NPM tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong baik. Sebaliknya, jika NPM perusahaan rendah maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *net profit margin* dari suatu emiten tidak akan menjamin tinggi rendahnya *return* saham. Hal itu dikarenakan dalam pencapaian laba, NPM tidak mewakili semua komponen emiten tetapi hanya dari sisi penjualannya.¹⁷⁴ Disamping itu, rasio ini kurang memberikan gambaran mengenai prospek dan perkembangan perusahaan dikarenakan laba bersih dari suatu emiten tidak sepenuhnya menjadi penanda bahwa selama periode tertentu suatu emiten mempunyai kinerja yang baik. Laba yang dihasilkan suatu perusahaan tidak selalu memperlihatkan bahwa emiten tersebut bisa memberikan laba bagi pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan juga memiliki kewajiban berupa hutang yang mampu mengurangi keuntungan pemegang saham.¹⁷⁵ Oleh karenanya, investor tidak terlalu mempertimbangan besarnya *net profit margin* dalam keputusan investasinya.

¹⁷³ Putra dkk., *Analisis Laporan Keuangan*, 60.

¹⁷⁴ Dedi Hermanto Lumban Batu, "Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), 58, <https://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/16494/1/>.

¹⁷⁵ Ismiranti Laili Anjarsari dan Lilis Ardini, "Pengaruh Net Profit Margin, Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9, no. 11 (November 2020): 15.

Terlihat beberapa emiten properti dan real estate tahun 2021-2022 menunjukkan adanya peningkatan NPM pada beberapa emiten properti dan real estate tetapi *return* saham perusahaan justru tidak meningkat, misalnya pada tahun 2022 PT Bumi Citra Permai Tbk mencatatkan perolehan laba bersih senilai Rp15,56 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang rugi Rp1,55 miliar dan kenaikan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp93,74 miliar pada 2022 dari yang sebelumnya Rp60,4 miliar. Namun, kenaikan laba bersih dan pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak memengaruhi *return* saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan *signaling theory* dimana peningkatan *net profit margin* pada penelitian ini ternyata belum bisa membawa sinyal positif (*good news*) bagi investor. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dengan NPM semakin tinggi menandakan bahwa efisiensi operasional perusahaan tersebut baik dan menjadi sinyal positif bagi investor terkait kondisi perusahaan dan selanjutnya akan berakibat terhadap kenaikan harga saham serta tingkat pengembalian (*return*). Namun hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Alphasyah Lazuardy Sidarta dan Syarifudin dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *NPM* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan signifikansi 0,045 ($0,045 < 0,05$).¹⁷⁶ Namun, sejalan dengan penelitian dari Melly Fuji Astuti dan Zulkarnain dimana melalui hasil penelitiannya diketahui bahwa *NPM* tidak

¹⁷⁶ Sidarta dan Syarifudin, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Quick Ratio Perusahaan Kesehatan Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi COVID-19 (Pada Sektor Industri Healthcare yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2020)," 386.

memiliki pengaruh terhadap *return* saham dengan signifikansi 0,811 ($0,811 > 0,05$).¹⁷⁷

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis data memperlihatkan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan aplikasi SPSS versi 24 yang menghasilkan koefisien regresi -0,023 dan $t_{hitung} -1,207 < t_{tabel} 1,99045$ serta signifikansi $0,231 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H_{a3}) dari penelitian ini yang menyatakan “Ada pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022” ditolak.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari total aktiva, total pendapatan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva.¹⁷⁸ Perusahaan dengan total aktiva lebih banyak mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aktiva lebih sedikit.¹⁷⁹

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menandakan bahwa investor kurang mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membuat suatu keputusan investasi. Dikarenakan pertumbuhan suatu perusahaan tidak hanya ditinjau dari

¹⁷⁷ Astuti dan Zulkarnain, “Kemampuan ROA dan NPM dalam Memengaruhi Return Saham,” 38.

¹⁷⁸ Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, 31.

¹⁷⁹ Yuliana, “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2012-2020,” 28–29.

besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar tentunya dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Namun jika aset yang dimiliki perusahaan tidak didayagunakan atau dikelola dengan efektif serta efisien maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang tidak maksimal menyebabkan ketidaktertarikan investor dan akan membuat harga saham menurun dan selanjutnya akan berakibat terhadap *return* yang akan didapatkan oleh investor. Oleh karenanya, besar kecilnya suatu aset yang dimiliki perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat perusahaan dan *return* yang akan didapatkan oleh investor.

Dari data penelitian ada beberapa perusahaan sektor properti dan real estate yang jumlah asetnya tinggi dan bertambah setiap tahunnya namun mengalami penurunan laba atau mengalami kerugian. Misalnya, PT Sentul City Tbk yang mengalami penambahan total aset dari periode sebelumnya yang sebesar Rp16,65 triliun menjadi Rp16,72 triliun pada tahun 2022 tetapi mengalami kerugian dari yang sebelumnya memperoleh laba Rp261,47 miliar menjadi rugi Rp163,15 miliar. PT Puri Global Sukses Tbk juga mengalami penambahan total aset sebesar Rp91,99 miliar dari total aset sebelumnya sebesar Rp224,74 miliar menjadi Rp316,73 miliar dengan perolehan laba yang menurun sebesar Rp1,42 miliar pada tahun 2022 jika dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp9,07 miliar. Penurunan tersebut berdampak pada penurunan harga saham emiten dan kemudian berakibat pula pada penurunan *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *signaling theory* yang mana ukuran perusahaan pada penelitian ini dikatakan tinggi namun ternyata perusahaan

tersebut tidak dapat memberikan sinyal positif (*good news*) kepada investor. Berdasarkan *signaling theory*, ukuran perusahaan yang besar akan memperlihatkan semakin jaya suatu perusahaan dengan perolehan keuntungan yang tinggi sehingga memberikan sinyal positif yang dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Annisa Nauli Sinaga, dkk, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dengan signifikansi $0,000$ ($0,000 < 0,05$).¹⁸⁰ Namun, sejalan dengan penelitian dari Cynthia dan Susanto Salim dimana melalui hasil penelitiannya diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan signifikansi $0,170$ ($0,170 > 0,05$).¹⁸¹

4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Dari analisis data diperoleh hasil EPS, NPM, dan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari pengolahan aplikasi SPSS versi 24 yang menghasilkan nilai F_{hitung} 2,327 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 3,11 dan signifikansi $0,081 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H_{a4}) dari penelitian ini yang menyatakan “Ada pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, dan ukuran

¹⁸⁰ Sinaga dkk., “Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Size terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia,” 315.

¹⁸¹ Susanto Salim, “Pengaruh Dividend Yield, Sales Growth, Firm Value, Firm Size Terhadap Return Saham,” 147.

perusahaan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022” ditolak.

Koefisien determinasi (*Adjusted R square*) bernilai 0,048 atau 4,8% menunjukkan bahwa variable *Return* Saham dipengaruhi oleh variabel *Earning Per Share, Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan sebanyak 4,8% sementara sisanya 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan fokus dari investor juga calon investor dalam melakukan investasi adalah kepada tingkat pengembalian (*return*), yaitu *earning per share* atau laba per lembar sahamnya bukan pada taraf penjualan ataupun ukuran perusahaan.